

## PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS II DENPASAR SELATAN

Ni Komang Tri Agustini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Korespondensi penulis: agustini.komang90@gmail.com

### Abstrak

**Latar belakang:** Angka Kematian Ibu (AKI) yang dihitung per 100.000 kelahiran di Indonesia masih menunjukkan penurunan yang lambat. Beberapa penyebab kematian maternal tersebut disebabkan adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan.

**Tujuan:** untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

**Metode:** Penelitian ini termasuk jenis penelitian cross sectional bersifat analisis deskriptif untuk melihat gambaran pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *consecutive sampling*. Sampel berjumlah 80 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas II Denpasar Selatan.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (81,3%) ibu hamil berpengetahuan kurang dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur, gravida dan status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

**Simpulan:** Pengetahuan ibu hamil masuk dalam kategori berpengetahuan kurang mengenali tanda bahaya kehamilan.

**Kata kunci:** Ibu hamil, Pengetahuan, Tanda bahaya kehamilan,

### 1. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) yang dihitung per 100.000 kelahiran di Indonesia masih menunjukkan penurunan yang lambat. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), pada tahun 1991 AKI mencapai 390 jiwa, tahun 1997 mencapai 334 jiwa, tahun 2003 mencapai 307 jiwa dan pada tahun 2007 AKI mencapai 228 jiwa. Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (2010) angka tersebut akan terus diupayakan menurun menjadi 102 jiwa pada tahun 2015 seperti yang tertuang dalam target *Millenium Development Goals* (MDGs). Penyebab kematian maternal antara lain perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), eklampsia (12%), persalinan yang buruk (8%), penyebab obstetrik

langsung lainnya (8%), dan penyebab tidak langsung (20%) (WHO, 2015).

Beberapa penyebab kematian maternal tersebut disebabkan adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Faktor yang mempengaruhi komplikasi dalam kehamilan antara lain kondisi ibu yang mengalami plasenta previa, atonia uteri, infeksi penyakit, gizi ibu hamil, paritas ibu hamil, umur ibu hamil, riwayat kehamilan sebelumnya, riwayat persalinan terdahulu dan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan. Menurut Winkjosastro (2010) salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia adalah pendarahan, preeklamsi/eklamsi dan infeksi. Selain itu, kematian ibu juga bisa disebabkan beberapa factor seperti rendahkan tingkat pendidikan ibu sehingga menimbulkan ketidakberdayaan ibu (Saifussin, et.al, 2010) Morbiditas dan

mortalitas ibu hamil dapat dicegah apabila ibu hamil dan keluarganya mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencoba untuk mencari pertolongan kesehatan (Hailu, et al., 2010). Tanda bahaya kehamilan yang dapat muncul antara lain perdarahan vagina, edema pada wajah dan tangan, demam tinggi, ruptur membran, penurunan pergerakan janin, dan muntah persisten (Chapman & Durham, 2010; Pillitteri, 2010).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas adalah dengan pelaksanaan ANC yang adekuat. Pemeriksaan ANC (*Ante Natal Care*) dapat dilakukan di praktek bidan, Puskesmas maupun Rumah Sakit. Pada umumnya pemeriksaan ANC dapat mendeteksi lebih dini jika terjadi komplikasi dalam kehamilan. Selain itu, dengan melakukan pemeriksaan ini ibu juga diberikan beberapa informasi mengenai kehamilan yang belum diketahui ibu, diskusi dengan dua arah dengan petugas kesehatan sehingga apabila terjadi resiko mengalami komplikasi kehamilan maka dapat dilakukan tindakan pencegahan sedini mungkin sehingga dapat mencegah resiko kematian karena penanganan yang cepat dan tepat.

Deteksi dini resiko komplikasi kehamilan juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu dalam mengetahui tanda bahaya kehamilan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Mahardani, 2010). Selain tingkat pengetahuan, keterpaparan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Kemampuan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mendukung penurunan AKI. Persepsi dan perilaku yang kurang baik dalam perawatan kehamilan juga dapat ditimbulkan karena pengetahuan ibu yang masih rendah. Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk diketahui ibu karena informasi ini akan memudahkan ibu mengambil keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan

sehingga kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dapat dicegah.

Menurut Rashad dan Essa (2010) tindakan yang tepat dapat menghindarkan ibu hamil dari penyebab kematian maternal yang dapat dicegah. Tindakan dalam bentuk perawatan kehamilan yang dapat dilakukan dapat berupa *antenatal care*, menjaga kebersihan diri, memenuhi kebutuhan nutrisi, melakukan aktivitas fisik dan aktivitas seksual sewajarnya, tidur dan istirahat yang cukup, dan lain sebagainya (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2005; Pillitteri, 2010) dapat dilakukan jika ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *cross sectional* bersifat analisis deskriptif untuk melihat gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *consecutive sampling*. Sampel berjumlah 88 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas II Denpasar Selatan.

Instrumen berupa kuisioner terstruktur yang dikembangkan peneliti antara lain karakteristik responden dan pengetahuan tanda bahaya kehamilan. Penelitian dilakukan pada bulan September- Oktober 2020. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistic dengan bantuan program komputerisasi (*software program SPSS*) dengan uji univariat untuk melihat distribusi frekuensi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Distribusi Responden Menurut variable umur di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan

Umur	Jumlah	Presentase (%)
Beresiko (<20, >35)	11	13,8
Tidak beresiko (20-35)	69	86,2
Total	80	100

**Tabel 2.** Distribusi responden menurut variable gravida di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan

Gravida	Jumlah	Presentase (%)
Beresiko (Gravida>2)	41	51,3
Tidak beresiko (Gravida 1-2)	39	48,7
Total	80	100

**Tabel 3.** Distribusi responden menurut variable status pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan

Status pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak bekerja	66	82,5
Bekerja	14	17,5
Total	80	100

**Tabel 4.** Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	65	81,3
Cukup	10	12,5
Baik	5	6,3
Total	80	100

Distribusi responden menurut umur yaitu sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun sebanyak 69 orang (86,3%) masuk dalam kategori tidak beresiko, sisanya sebanyak 11 orang responden (13,8%) masuk dalam kategori beresiko dilihat dari usianya (<20 tahun dan >35 tahun). Distribusi responden menurut gravida atau jumlah kehamilan yaitu sebanyak 41 orang responden (51,3%) masuk dalam kategori beresiko karena jumlah kehamilan lebih dari 2 kali dan sebanyak 39 orang (48,7%) masuk dalam kelompok kategori tidak beresiko.

Distribusi responden menurut status pekerjaan yaitu sebanyak 66 orang responden (82,5%) tidak bekerja sedangkan responden yang bekerja sebanyak 14 orang (17,5%). Sebagian besar responden tidak bekerja. Distribusi pengetahuan responden dalam

mengenali tanda bahaya kehamilan yaitu responden berpengetahuan kurang sebesar 81,3%, berpengetahuan cukup sebesar 12,5% dan sisanya berpengetahuan baik yaitu 6,5%. Dilihat dari data tabel tersebut sebagian besar responden masuk dalam kategori berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil analisis dari 80 responden yang datang ke Puskesmas II Denpasar Selatan didapatkan data bahwa 81,3% berpengetahuan kurang dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Menurut Sugiri (2003) sekitar 15% ibu hamil akan mengalami komplikasi berkaitan dengan kehamilannya yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan factor resiko merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai tanda-tanda

bahaya kehamilan dan factor resiko terhadap kehamilan.

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, akan tetapi tetap mempunyai resiko untuk terjadinya komplikasi. Untuk itu tanda-tanda bahaya kehamilan perlu dideteksi secara dini dan perlu penanganan yang adekuat sedini mungkin untuk menurunkan Angka Kematian Ibu. Hal yang perlu diwaspadai adalah kemungkinan tanda bahaya yang terjadi pada kehamilan yang berupa: pendarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerak janin, bengkak/oedema pada wajah, tangan, kaki, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, muntah-muntah hebat, keluar cairan banyak secara tiba-tiba pervaginam.

Selain itu beberapa faktor resiko yang perlu diwaspadai diantaranya : umur ibu kurang dari 20 tahun dan umur ibu lebih dari 35 tahun, gravida (jumlah kehamilan), jarak kehamilan yang sebelumnya kurang dari 2 tahun, tinggi badan ibu kurang dari 145 cm, dan riwayat kehamilan sebelumnya yang jelek seperti pendarahan, kejang-kejang, demam tinggi, persalinan lama, persalinan dengan cara operasi dan riwayat bayi yang dilahirkan meninggal.

Pengetahuan tanda bahaya kehamilan dinilai melalui beberapa komponen antara lain konsep tanda bahaya, pendarahan vagina, edema, demam tinggi, pergerakan gerak janin, muntah persisten dan rupture membrane (Chapman & Durham, 2010). Ibu hamil perlu mengetahui tanda bahaya kehamilan karena munculnya tanda bahaya kehamilan dapat menjadi indikasi adanya kemungkinan bahaya pada kehamilan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan janin (Pillitteri, 2010).

#### 4. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (81,3%) pengetahuan ibu hamil masuk dalam kategori berpengetahuan kurang mengenali tanda bahaya kehamilan.

#### 5. Referensi

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BPPN). (2010). *Report on the achievement of the Millenium Development Goals Indonesia 2010*. Jakarta: Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.
- Bobak, I.M., Lowdermilk, D.L., & Jensen, M.D.(2005). *Buku ajar keperawatan maternitas*.(Maria A. Wijayarini, Penerjemah) (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Celik, Y., & Hotchkiss, D.R. (2000). The socio-economic determinants of maternal health care utilization in Turkey. *Social Science & Medicine*. 50, 1797–1806.
- Chapman, L., & Durham, R. (2010). *Maternal-newborn nursing: The critical components of nursing care*. Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Cole, G.E., Holtgrave, D.R., & Rios, N.M. (n.d). *Internal and external factors that encourage or discourage health-relevant behaviors*. Diperoleh dari [http://www.orau.gov/cdeynerg/soc2web/Content/activeinformation/resources/Health\\_Behavior\\_Factors.pdf](http://www.orau.gov/cdeynerg/soc2web/Content/activeinformation/resources/Health_Behavior_Factors.pdf).
- Depkes RI. (2017). *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta: Depkes RI
- Hailu, M., Gebremariam, A., & Alemseged, F. (2010). Knowledge about obstetric danger sign among pregnant women in aleta wondo district, Sidama Zone, Southern Ethiopia. *Ethiopia Journal Health Science*, 20(1), 25–32.
- Kabakyenga, J.K., Ostergren, P.O., Turyakira, E., Petterson, K.O. (2011). Knowledge of obstetric danger signs and birth preparedness practices among women in rural Uganda. *Reproductive Health*, 8 (33). doi:10.1186/1742-4755-8-33.
- Langapa, D., Kumaat, L.T., Mulyadi. (2015). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kegawatdaruratan Obstetri di Rumah Sakir Robert Wolter Mongsidi Manado. *Ejournal*

- Keperawatan (e-Kp) Volume 2 Nomor 2. Mei 2015
- Mahardani. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Depok: FKM UI
- Notoatmodjo, S. (2007). *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat* (Edisi 2). Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Panthumas, S., Kittipichai, W., Pitikultang, S., & Chamroonsawasdi, K. (2012). Self-care behaviors among Thai primigravida teenagers. *Global Journal of Health Science*, 4 (3), 139– 147.
- Pembe, A.B., Urassa, D.P., Carlstedt, A., Lindmark, G., Nyström, L., & Darj, E. (2009). Rural Tanzanian women's awareness of danger signs of obstetric complications. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 9 (12). doi: 10.1186/1471-2393-9-12.
- Pillitteri, A. (2010). *Maternal & child health nursing: Care of the childbearing & childrearing family*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Polit, D., F., & Beck, C., T. (2012). *Nursing research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice- Ninth edition*. China: Wolters Kluwer Health Lippincott Williams & Wilkins
- ProHealth. (2009). Pengetahuan dan factor factor yang mempengaruhi diakses dari <http://id.shyoong.com/social-sciences/education/2183789>
- Rashad, W.A., & Essa, R.M. (2010). Women's Awareness of Danger Sign of Obsetrics Complications. *Journal of American Science*. 6 (10), 1299–1306.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Varney. (2007). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 1 Volume 4. Jakarta: EGC
- Varney. (2007). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 2 Volume 4. Jakarta: EGC
- World Health Organization. (2015). *The world health report: Make every mother & child count*. Geneve: WHO Press. Diperoleh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>.